

**PERSEPSI AKSEPTOR TENTANG PETUGAS LAPANGAN
KELUARGA BERENCANA TERHADAP PEMILIHAN
KONTRASEPSI**



NASKAH PUBLIKASI

OLEH :

Zafitri Nulandari
NIM.P00312016055

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN KENDARI
JURUSAN KEBIDANAN
PRODI D-IV KEBIDANAN
2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

**PERSEPSI AKSEPTOR TENTANG PETUGAS LAPANGAN
KELUARGA BERENCANA TERHADAP PEMILIHAN KONTRASEPSI
TAHUN 2020**

Diajukan Oleh:

ZAFITRI NULANDARI

P00312016055

Telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang ujian skripsi dihadapan Tim Penguji Politeknik Kementrian Kesehatan Kendari Jurusan Kebidann Prodi D-IV Kebidanan.

Kendari, 19 Juni 2020

Pembimbing I



Sitti Aisa, Am.Keb, S.Pd, M.Pd

Nip.19681031192032001

Pembimbing II



Wahida, S.Si.T, M.Keb

Nip.196912311989122001

Mengetahui
Ketua Jurusan Kebidanan
Politeknik Kesehatan Kendari



Sultina Sarita, SKM, M. Kes

Nip.196806021992032003

ABSTRAK

PERSEPSI AKSEPTOR TENTANG PERAN PETUGAS LAPANGAN KELUARGA BERENCANA (PLKB) TERHADAP PEMILIHAN ALAT KONTRASEPSI

Zafitri Nulandari

Jurusan DIV Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Kendari, Indonesia
(Korespondensi Penulis E-mail : astrizafitri@gmail.com)

Pendahuluan: Petugas Lapangan Keluarga Berencana merupakan salah satu komponen penting dalam upaya peningkatan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat, juga sebagai indikator kemajuan yang telah dicapai oleh suatu daerah. **Tujuan:** Tujuan dari *literature review* adalah untuk *mereview* apakah Persepsi Akseptor Tentang Peran Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) Terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi pada pasangan usia subur (PUS). **Metode:** *Literature review* dilakukan berdasarkan *issue*, metodologi, persamaan dan jurnal penelitian. Dari 5 penelitian yang dengan menggunakan metode penelitian berbeda yaitu *cross sectional*, *descriptive kuantitatif* & kualitatif. **Hasil:** Di dapatkan bahwa Persepsi Akseptor Tentang Peran Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) Terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi terbukti secara signifikan dapat membantu pasangan usia subur (PUS) dalam memilih kontrasepsi. **Simpulan:** Hasil *literature review* ini menunjukkan bahwa Persepsi Akseptor Tentang Peran Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) Terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi pada pasangan usia subur (PUS).

Kata Kunci : Persepsi, Petugas lapangan keluarga berencana, Pasangan usia subur

ABSTRACT

ACCEPTOR PERCEPTION ABOUT FAMILY FIELD PLANNERS OF PLANNING ON SELECTION OF CONTRACEPTIONS

Introduction: Family Planning Field Officers is an important component in efforts to improve the economy and welfare of the community, as well as an indicator of progress that has been achieved by a region. **Purpose:** The purpose of the literature review is to review whether the Acceptor Perceptions About the Role of Family Planning Field Officers (PLKB) Against the Selection of Contraception Tools in couples of childbearing age (PUS). **Methods:** Literature review is based on issues, methodology, equations and research journals. Different research methods, namely *cross sectional*, *kuantitatif descriptive & qualitative*. **Results:** The Acceptor Perceptions About the Role of Family Planning Field Officers Against the Selection of Contraception is proven to be able to form a fertile age partner in choosing contraception. **Conclusion:** The results of this review literature indicate that the Acceptor Perceptions About the Role of Family Planning Field Officers Against the Selection of Contraception in fertile age couples

Keywords : Perception, Family Planning Field Officer, Fertile Age Couple

PENDAHULUAN

PLKB merupakan salah satu komponen penting dalam upaya peningkatan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat, juga sebagai indikator kemajuan yang telah dicapai oleh suatu daerah. Penyuluh KB bersentuhan langsung dengan masyarakat dalam memberikan berbagai penyuluhan program KB. (Supriadi, 2017). Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) memperkirakan penduduk dunia pada tahun 2050 berjumlah 9,6 milyar jiwa meningkat dari tahun 2000 yaitu 6,1 milyar jiwa. Jumlah penduduk Indonesia sebanyak 237,5 juta jiwa pada tahun 2015. Pada tahun 2025 sampai tahun 2050 diperkirakan akan mengalami peningkatan yaitu 303,8 juta orang sedangkan jumlah penduduk miskin berdasarkan BPS (Badan Pusat Statistik) pada Maret 2016 menyebutkan sebanyak 28,01 juta jiwa (BPS Indonesia, 2017).

Di Indonesia, sebagian besar peserta KB aktif menggunakan kontrasepsi hormonal dan bersifat jangka pendek, dengan penggunaan terbanyak pada suntik KB. Kecenderungan ini terjadi sejak tahun 1987. Berdasarkan hasil SDKI penggunaan suntik KB meningkat dari 28% pada tahun 2002 menjadi 31,6% pada tahun 2007 menjadi 31,9% pada tahun 2012 dan menetap menjadi 31,9% pada tahun 2017. Pemakaian metode kontrasepsi yang jangka panjang seperti sterilisasi (tubektomi dan vasektomi), IUD cenderung menurun. Penggunaan IUD, misalnya, menurun dari sekitar 6,4% pada tahun 2002 menjadi 4,8% pada tahun 2007 menjadi 3,9% pada tahun 2012 dan 3,5% pada tahun 2017. (Badan Pusat Statistik (BPS), Badan Kependudukan dan Keluarga

Berencana Nasional (BKKBN), dan Kementerian Kesehatan RI, 2017).

Data Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2015 jumlah pasangan usia subur tercatat sebanyak 392.680 PUS dengan jumlah peserta KB aktif sebanyak 265.447 pasangan (67,60%) dan jumlah peserta KB baru tercatat sebanyak 77.062 (19,62%). Jenis kontrasepsi suntik 37,84%, pil 38,65%, implant 15,73%, IUD 1,71%, MOP/MOW 1,75% dan kondom sebanyak 4,32% (Dinkes Provinsi Sultra, 2015).

Gerakan keluarga berencana sekarang ini sedang berusaha meningkatkan mutu para pelaksana dan pengelola agar masyarakat mengetahui pentingnya program keluarga berencana. Pemerintah terus memotivasi, menghimbau, dan menekankan pada masyarakat agar memiliki keluarga kecil dengan slogan program keluarga berencana "Dua anak lebih baik". Keseriusan pemerintah dalam menyukseskan Program keluarga berencana dibuktikan dengan kinerja petugas lapangan keluarga berencana (PLKB) yang rutin melakukan penyuluhan keluarga berencana agar masyarakat mau mengikuti program keluarga berencana. (Hartanto, 2016)

Tujuan dari program keluarga berencana adalah untuk membangun manusia Indonesia sebagai obyek dan subyek pembangunan melalui peningkatan kesejahteraan ibu, anak, dan keluarga. Selain itu program KB juga ditujukan untuk menurunkan angka kelahiran dengan menggunakan salah satu jenis kontrasepsi secara sukarela yang didasari keinginan dan tanggung jawab seluruh masyarakat (BKKBN, 2014)

Mewujudkan Program Keluarga Berencana Nasional dibutuhkan Peran Petugas Lapangan Keluarga Berencana yang bertanggung jawab untuk mengembangkan gerakan pembangunan keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera di tingkat Desa dan kelurahan, hal ini disebabkan karena seorang petugas lapangan keluarga berencana merupakan ujung tombak balai penyuluhan keluarga berencana yang bersentuhan langsung dengan masyarakat dalam pelayanan konseling, sehingga upaya peningkatan jumlah peserta keluarga berencana sangat berkaitan dengan Peran petugas lapangan (Hartanto, 2004)

Tujuan dari study literature ini adalah ingin mengetahui secara spesifik Persepsi Akseptor Tentang Peran Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) Terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi

METODE

Strategi Pencarian Literatur

Framework atau rancangan dalam penelitian adalah menggunakan PICO, yang terdiri dari : **P** (pasangan usia subur), **I** (Persepsi akseptor tentang PLKB), **C** (Persepsi positif dan persepsi negatif), **O** (Pemilihan kontrasepsi).

Pencarian literatur dengan menggunakan menggunakan *database google scoolar* beberapa kata kunci yaitu "Persepsi", "Akseptor", "Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB)", "Pemilihan Kontrasepsi".

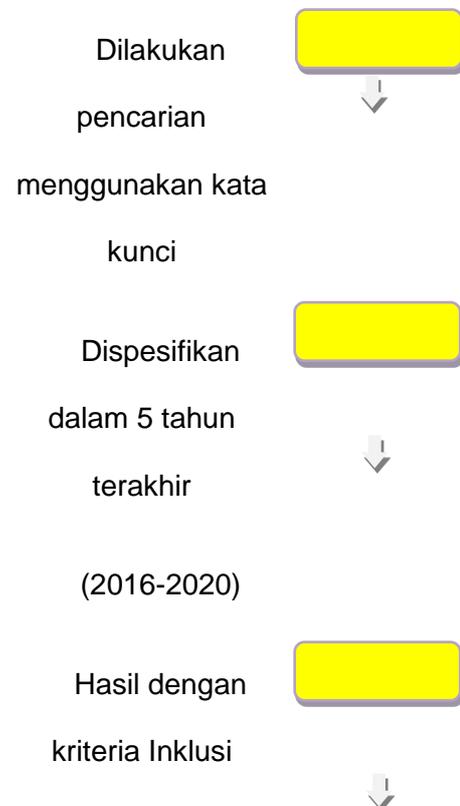
Kriteria Inklusi

Pencarian literatur dalam skripsi ini berdasarkan kriteria inklusi sebagai berikut :

- 1) Persepsi akseptor tentang petugas lapangan keluarga berencana terhadap pemilihan kontrasepsi
- 2) Populasi pasangan usia subur (PUS)
- 3) Jurnal nasional dari tahun 2016-2020
- 4) Jurnal internasional dari tahun 2016-2020

Seleksi Studi dan Penilaian Kualitas

Setelah dilakukan penelusuran dengan menggunakan database google scholar, didapatkan jumlah artikel sebagai berikut:



Hasil artikel
literatur untuk
dianalisis



Gambar 1. Artikel Berdasarkan
Kriteria
Inklusi dan Eksklusi

HASIL

Didapatkan 5 jenis artikel, metode penelitian artikel yang dianalisis menggunakan metode penelitian berbeda yaitu *cross sectional*, *deskriptif kuantitatif*, dan *kualitatif*. tempat di lakukan penelitian juga berbeda. Untuk artikel pertama di lakukan penelitian di Kelurahan Belawan Bahagia Kecamatan Medan, artikel ke-dua dilakukan penelitian di Kecamatan Air Sugihan Kabupaten Ogan Komering Lilir Provinsi Sumatera Selatan, artikel ketiga dilakukan penelitian di wilayah Kabupaten Jember, artikel ke empat dilakukan penelitian di Kelurahan Merdeka wilayah puskesmas Kupang kota sedangkan artikel terakhir atau yang ke-lima di lakukan penelitian di Kabupaten Sabu Raijua, Kupang.

Artikel pertama menunjukkan bahwa Hasil penelitian menyatakan gambaran materi konseling menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) sebanyak 94 orang (87,0%). Metode konseling yang mayoritas baik menggunakan kontrasepsi jangka panjang (MKJP) sebanyak 82 orang (77,3%). Berdasarkan hasil analisis data hubungan dimana materi konseling $p=0,000 < 0,005$, media konseling $p=0,000 < 0,005$, metode konseling $p=0,000 < 0,005$ berhubungan dengan menggunakan metode MKJP. Hasil uji statistik didapatkan

nilai Pvalue 0,000. Karena P value $< 0,25$ sehingga H_0 ditolak. Artinya, ada pengaruh yang signifikan (materi, media dan metode) pemberian konseling oleh PLKB (Petugas lapangan keluarga berencana) terhadap ibu dalam pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP).

Artikel ke-dua menunjukkan bahwa Hasil penelitian menyatakan responden tidak memperoleh informasi KB 47 (37%), responden terpapar atau memperoleh informasi tentang KB 79 (62,7%) yakni: Keterpaparan informasi KB melalui radio 13 (10,3%), Keterpaparan informasi KB melalui televisi 46 (36,5%), Keterpaparan informasi KB melalui petugas kesehatan 20 (15,9%), sebagian besar responden lebih banyak menerima informasi KB melalui televisi. persepsi tentang KB menurut keterpaparan informasi KB 76,6% responden yang tidak terpapar atau memperoleh informasi menyatakan tidak setuju terhadap KB. 23,4% menyatakan setuju terhadap KB. Sebagian besar responden memperoleh informasi KB melalui televisi (58,2%), serta terdapat pengaruh informasi terhadap persepsi dan partisipasi KB, partisipasi menurut persepsi dan partisipasi menurut keterpaparan informasi secara mayakinkan dengan taraf kesalahan 5% atau tingkat kebenaran 95%. Analisa data dilakukan menggunakan uji statistik *chi-square* menunjukkan angka sebesar $p= 0,000 \leq 0,05$ H_0 ditolak berarti ada perbedaan persepsi tentang KB menurut keterpaparan responden terhadap informasi KB.

Artikel ke-tiga menunjukkan bahwa Hasil penelitian menyatakan Istri yang tidak mendukung kontrasepsi pria sebanyak 275

responden (99%) Istri yang mendukung kontrasepsi pria sebanyak 36 responden (35,3%), Responden dengan peran petugas pasif sebanyak 214 responden (99%), Tidak berpartisipasi dalam program KB dengan peran petugas aktif sebanyak 36 responden (22%). berdasarkan hasil analisis menyatakan Istri yang tidak mendukung kontrasepsi pria dan Istri yang mendukung kontrasepsi pria sebanyak $p=0,000<0,05$ Responden dengan peran petugas pasif, Tidak berpartisipasi dalam program KB dengan peran petugas aktif $p=0,000<0,05$. Hasil uji statistik didapatkan nilai Pvalue 0,000. Karena P value $<0,25$ sehingga H_0 di tolak sehingga terdapat pengaruh dukungan istri terhadap partisipasi pria PUS dalam program KB dan pengaruh peran petugas KB terhadap partisipasi pria PUS dalam program KB.

Artikel ke-empat menunjukkan bahwa berdasarkan hasil analisis penelitian menyatakan Responden memiliki pengetahuan rendah 98 orang (100,0%), Responden yang menjadi akseptor KB pria saat sekarang 1 orang (1,0%), Responden memiliki pengetahuan cukup baik 13 orang (100,0%) sebagian kecil menjadi akseptor KB pria 2 orang (15,0%) hasil analisis $p=0,0001<0,05$ ada hubungan antara pengetahuan PUS pria dalam penggunaan kondom dan vasektomi. Responden yang memiliki persepsi kurang 88 orang (100,0%), 1 responden yang menjadi akseptor KB pria (1,1%) sebagian responden memiliki persepsi cukup baik 23 orang (100%), persepsi positif menjadi akseptor KB pria 2 orang (8,7%) hasil analisis $p=0,0005<0,05$ ada hubungan yang bermakna antara persepsi PUS pria dalam

penggunaan kondom dan vasektomi. Kesimpulan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan, persepsi, dengan penggunaan kondom dan vasektomi.

Artikel ke-lima menunjukkan bahwa berdasarkan hasil analisis penelitian menyatakan Hasil penelitian menyatakan tidak pernah mengakses layanan KB 50%, responden lulusan sekolah dasar (44,3%), menganggur (58,5%), memiliki lebih dari 5 anak yang masih hidup (38%), responden dengan agama protestan (84,9%), responden dengan agama jingitiu (7,5%). Hasil analisis $p=<0,05$ ada pengaruh yang signifikan antara kepercayaan negative responden dan akses ke layanan KB. Hasil analisis kualitatif menyatakan bahwa ada kepercayaan dari leluhur bahwa keluarga berencana bisa berdampak buruk pada ibu dan anak. Hasil penelitian menemukan bahwa tidak ada responden yang memiliki bea cukai yang melarang akses ke layanan KB dengan hasil analisis $p=1,000$ tidak ada faktor kebiasaan yang signifikan terhadap responden yang mengakses layanan KB. Responden memiliki transportasi sendiri (67,6%) yang tidak memiliki transportasi sendiri (14,3%) Hasil analisis $p=0,0001$ ada pengaruh signifikan faktor transportasi dan akses ke layanan KB.

PEMBAHASAN

Menurut WHO Keluarga Berencana adalah program yang bertujuan membantu pasangan suami istri untuk menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mengatur interval diantara kehamilan, mengontrol waktu saat kelahiran (dalam hubungan dengan suami istri), dan menentukan jumlah anak dalam keluarga. Menurut UU

RI Nomor 52 Tahun 2009, keluarga berencana adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan melalui promosi, perlindungan, serta bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas. Persepsi merupakan pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diindrakan sehingga merupakan respon yang integrated dalam individu. Karena dalam pengindraan orang akan mengaitkan dengan stimulus, sedangkan dalam persepsi dikaitkan dengan objek (Walgito, 2004). Menurut Davidoff dan Rogers (1981) dikutip dalam buku Walgito (2004) maka dalam persepsi dapat dikemukakan karena perasaan, kemampuan berpikir, pengalaman-pengalaman individu tidak sama. Maka dalam mempersepsi sesuatu stimulus, hasil persepsi akan berbeda karena persepsi bersifat individual. Pada hakikatnya penyuluhan/sosialisasi adalah suatu kegiatan komunikasi, karena prosesnya yang dimulai dari mengetahui, memahami, meminati dan menerapkannya dalam kehidupan yang nyata. Proses komunikasi dalam penyuluhan selalu dikaitkan dengan tujuan untuk mengubah sikap, pendapat atau perilaku, pengetahuan dan keterampilan sasaran komunikasi, baik secara langsung atau tidak langsung sehingga sasaran komunikasi akan berubah menuju ke arah lebih baik dengan cara mengikuti saran, gagasan atau inovasi yang diajarkan.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor. 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, dalam paragraf dua mengenai Keluarga Berencana

dinyatakan bahwa: Untuk mewujudkan pembangunan keluarga sejahtera, pemerintah Indonesia telah menetapkan kebijaksanaan upaya penyelenggaraan Keluarga Berencana. Kebijakan tersebut dilakukan dengan upaya peningkatan keterpaduan dan peran serta masyarakat, pembinaan keluarga dan pengaturan kelahiran dengan memperhatikan nilai-nilai agama, keselarasan, dan keseimbangan, antara jumlah penduduk dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan, kondisi perkembangan sosial ekonomi dan sosial budaya, serta tatanilai yang hidup dalam masyarakat. Salah satu cara yang efektif untuk mensukseskan Program KB adalah dengan Penyuluhan. Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) memiliki pengertian yaitu perangkat pemerintah daerah yang melaksanakan tugas dan fungsi pengelolaan, pergerakan, dan pengembangan potensi partisipasi masyarakat sesuai dengan tujuan kondisi dan kebutuhan program Keluarga Berencana Nasional di Tingkat desa / kelurahan serta untuk melaksanakan kegiatan penyuluhan, pelayanan, evaluasi dan pengembangan. (Safrida, 2018)

Hasil penelitian Badrun Munandar (2017) sebanyak 76,6% responden yang tidak terpapar atau memperoleh informasi menyatakan tidak setuju terhadap KB, sedangkan sebagian kecil responden yang tidak terpapar atau tidak memperoleh informasi KB sebesar 23,4% menyatakan setuju terhadap KB. Responden yang menyatakan tidak setuju terhadap KB mengatakan kurangnya informasi tentang KB sehingga menyebabkan sebagian besar responden yang tidak mengetahui keuntungan dan

kerugian jika ikut KB. Hasil uji statisti diketahui nilai $p = 0,000 \leq 0,05$ berarti ada perbedaan persepsi tentang KB menurut keterpaparan responden terhadap informasi KB. Perbedaan angka responden yang setuju terhadap KB antara yang mendapat informasi KB dengan yang tidak mendapat informasi KB terdapat perbedaan cukup tinggi selisih 51,3%. Meskipun program KB sudah lama menjadi program pemerintah dan merupakan program yang berhasil pada awal orde baru serta program yang mengalami masa kejayaan pada masa orde baru namun perlu disosialisasikan ulang. Penyampaian pesan KB yang digunakan sebagai pengukuran keterpaparan informasi KB, menggambarkan bagaimana pesan dapat sampai kepada responden sehingga dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat dalam hal praktik KB. Bahwa penggunaan media sebagai sarana penyampaian informasi, pesan bahkan promosi memiliki pengaruh langsung terhadap perubahan perilaku. Hal ini sejalan dengan pendapat Roemer dan Paxman (1985) yang mengatakan bahwa iklan dan promosi kontrasepsi memiliki peran penting dalam penyampaian pesan dan informasi keluarga berencana.

Hasil penelitian oleh Destyna Yohana Gultom (2016), menyatakan bahwa berdasarkan hasil analisis data dalam uji chi-square dengan tingkat kesalahan 5% dan nilai 0,000 p, dimana $p = 0,000 < 0,05$ maka H_1 diterima H_0 di tolak sehingga adanya pengaruh (materi, media dan metode) pemberian konseling oleh PLKB (petugas lapangan keluarga berencana) terhadap ibu dalam pemilihan metode kontrasepsi jangka anjang (MKJP) dengan hasil

uji memiliki nilai $p < 0.25$. kepada PLKB di kelurahan belawan bahgia diperlukan pemberian konseling mengenai materi penyuluhan yang tepat dengan cara penggunaan media yang menarik dan metode yang tepat, agar materi yang disampaikan lebih mudah dipahami dan diterima akseptor KB.

Berdasarkan pandangan penulis persepsi akseptor tentang petugas lapangan keluarga berencana (PLKB) terhadap pemilihan kontrasepsi materi penyuluhan konseling yang diterima oleh akseptor akan berpengaruh terhadap pengetahuan ibu, dengan materi yang efektif yang diperoleh, informasi tentang jenis dan manfaat kontrasepsi akan membuat seseorang ingin lebih mengetahui lebih banyak dan lebih tanggap terhadap informasi serta peka melihat perubahan-perubahan yang terjadi. Materi penyuluhan yang disampaikan oleh PLKB harus disesuaikan dengan tingkat pemahaman dari akseptor KB dengan menggunakan bahasa yang sederhana agar materi penyuluhan yang diterima dapat dimengerti dan dipahami oleh akseptor KB sehingga persepsi tentang penggunaan kontrasepsi terhadap akseptor bisa berubah, dan tidak ragu untuk mempergunakan dan menetapkan pilihan kontrasepsi.

Artikel mengenai Persepsi Akseptor Tentang Peran Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) Terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi mampu sangat berpengaruh Pasangan usia subur (PUS) yang terpublikasi masih belum banyak, namun evidence yang ditemukan dari artikel sudah cukup kuat karena artikel yang ditampilkan merupakan artikel yang

terpublikasi dari literature yang baik, resmi serta sudah dilakukan per-review sebelum dipublikasikan. Kualitas dan bukti yang ditampilkan pada artikel sudah cukup kuat, hanya saja masih dibutuhkan penelitian lanjutan dengan sampel manusia lebih banyak serta untuk membuktikan efektifitas pelaksanaan Persepsi Akseptor Tentang Peran Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) Terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi mampu sangat berpengaruh Pasangan usia subur (PUS).

Meski jumlah artikel yang melihat persepsi akseptor tentang peran petugas lapangan keluarga berencana (PLKB) terhadap pemilihan alat kontrasepsi mampu sangat berpengaruh pasangan usia subur (PUS) ini memiliki peluang yang besar untuk di praktekkan di tatanan klinis dan komunitas khususnya di Indonesia. Perlu dilakukan penelitian lanjutan pada pasangan usia subur (PUS) lebih banyak dan Negara yang berbeda dengan karakter budaya yang berbeda. Pemilihan persepsi akseptor tentang peran petugas lapangan keluarga berencana (PLKB) terhadap pemilihan alat kontrasepsi mampu sangat berpengaruh pada pasangan usia subur (PUS).

KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi akseptor tentang peran petugas lapangan keluarga berencana (PLKB) terhadap pemilihan alat kontrasepsi pada pasangan usia subur (PUS) rata-

rata keinginan ber KB dipengaruhi oleh persepsi dan kinerja petugas lapangan keluarga berencana (PLKB).

2. Pemilihan kontrasepsi pria dengan metode vasektomi / kondom rata-rata dominan pada kelompok umur lebih dari tiga puluh satu tahun dengan karakteristik responden dengan jumlah anak yang kurang dari tiga orang, pendidikan responden sebagian besar memiliki jenjang pendidikan lanjutan serta pekerjaan sebagian besar mata pencaharian adalah pedagang, nelayan dan pegawai.
3. Faktor kepercayaan yang negatif, pengaruh orang lain (suami, orang tua, mertua, teman) dan faktor tidak memiliki transportasi sendiri atau angkutan umum terbukti mempengaruhi akses ke layanan KB pada PUS (Pasangan Usia Subur) dalam memilih kontrasepsi

SARAN

Dengan sedikitnya hasil penelitian dengan menggunakan metode penelitian yang terbaik yang dilakukan pada pasangan usia subur (PUS), penelitian selanjutnya dengan kualitas lebih baik akan sangat membantu proses perkembangan persepsi akseptor tentang petugas lapangan keluarga berencana terhadap pemilihan kontrasepsi untuk dipraktekkan di Indonesia.

Jika sudah ditemukan *evidence* yang terbaru dengan kualitas penelitian yang lebih baik maka literature review ini dapat di *upgrade* sebagai pedoman dalam memberikan metode persepsi akseptor tentang petugas lapangan keluarga berencana terhadap

pemilihan kontrasepsi pada pasangan usia subur (PUS).

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini masih banyak kekurangan sehingga diharapkan ada penelitian lebih lanjut mengenai temuan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aysanti Yuliana Paulus. (2019). *Pengaruh Lingkungan Fisik dan Sosial Budaya terhadap Akses Layanan Keluarga Berencana pada Pasangan Miskin di Usia Reproduksi*. Jurnal Kesehatan Masyarakat. Vol. 15, No.2. 258-268
- Badan Pusat Statistik (2017, desember). Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), dan Kementerian Kesehatan RI. 2012. *Survey Demografi dan Kesehatan Inonesia Tahun 2017* [Online] <http://www.bkkbn.go.id/litbang/pusdu/Hasil%20Penelitian/SDKI%202017/Laporan%20Pendahuluan%20SDKI%202017.pdf> di akses tanggal 1 juni 2020.
- Badrun Munandar. (2017). *Peran informasi keluarga berencana pada persepsi dalam praktik keluarga berencana*. Jurnal swarnabhumi. Vol. 2, No.1. 51-59
- Destyna Yohana Gultom. (2016). *Pengaruh Pemberian Konseling KB oleh Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) terhadap Ibu Dalam Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP)*. Jurnal Ilmiah Kebidanan IMELDA. Vol. 2, No.2. 63-67
- Elsa, B.H, Bambang, H. Colti, S. (2018). *Pengaruh Peran PLKB Terhadap Partisipasi KB Pria*. Jurnal Kesmas Indonesia. Vol. 10, No.2. 172-183
- Happy Martalena Simanungkalit. (2017). *Faktor yang berhubungan dengan pemilihan alat kontrasepsi pada wanita di kota palangka raya*. Jurnal kebidanan Vol 3, no.2
- Hartanto, D & Wulandri, A., (2014). *Gerakan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta
- Ismail Affandy Siregar. (2018). *Faktor-Faktor Penghambat Pelaksanaan Program KB Dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi Oleh Pasangan Usia Subur*. jurnal Tropical Medicine (TM). Volume 1 Issue 1
- Jitowiyono, S., rouf, M.S. (2019) *Keluarga Berencana (KB) Dalam Perspektif Bidan*, yogyakarta: PT. Pustaka Baru.
- Kurniati A .(2017). *Strategi petugas lapangan keluarga berencana (PLKB) dalam pelayanan konseling KB pada balai penyuluhan KB di kecamatan somba opu kabupaten gowa, Skripsi*. Uin Alauddin
- Meri Flora Ernestin. (2019). *Hubungan Pengetahuan dan Persepsi PUS Pria dengan Penggunaan Kondom / Vasektomi*. CHMK Midwifery Scientific Journal. Vol. 2, No.2. 15-19

Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara (2015) *Data rekap KB Tahun 2015*. Diakses pada 1 juni 2020.

Resy, T.M, Destyana, G . (2019). *Pengaruh Pemberian Konseling KB terhadap Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP)*. Jurnal Ilmiah Kebidanan IMELDA. Vol. 5, No.2. 651-654

Surya Dewi Puspita. (2019). *Dukungan istri, Peran Petugas KB dalam Peningkatan Partisipasi Pria dalam Keluarga Berencana*. ARTERI: Jurnal Ilmu Kesehatan. Vol. 1, No.1. 43-49

Supriadi. (2017). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Pada Pasangan Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Kapasa*. *Skripsi*. Universitas Hasanuddin Makassar.

Viana Savrida Harahap. (2018) . *Pengaruh Kredibilitas Komunikasi Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) Terhadap Peningkatan Akseptor Keluarga Berencana Di Kota Medan*. *jurnal.interaksi* Vol. 2. No.2, juli 2018

WWW pubinfo. (id) di akses tahun (2020) Dari <https://www.pubinfo.id/instansi-330-bkkbn--badan-kependudukan-dan-keluarga-berencana-nasional.html>